

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DAMPAK DARI PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Zurotul Nur Latifah

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: zurotulnurlatifah@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring yang ideal, dan bagaimana implementasi pembelajaran daring di Indonesia beserta solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online, yang dilaksanakan dalam kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak Pandemi Covid-19” dan “Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi di SD”. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran daring yang ideal harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas seperti biasanya. Implementasi pembelajaran daring di Indonesia terdapat banyak hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam berbagai pihak, yaitu pihak guru, peserta didik, maupun orang tua. Hendaknya guru, orang tua dan siswa memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran daring sebagai berikut agar dapat meminimalisir hambatan tersebut: tidak berbahaya, realistis, tidak menambah beban kerja siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, pembelajaran bagi peserta didik harus mengikuti kebijakan satuan pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi Covid 19, Implementasi pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan November di Wuhan, China. Muncul sebuah virus yang dinamakan virus Corona. Gejala yang mengawali terjangkitnya virus ini adalah flu dan infeksi saluran pernafasan. Penyebarannya sangat cepat dengan hitungan hari saat itu sudah menyebar keseluruh Negara China (Kusumadewi, et, al 2020), sampai pada saat ini hampir di seluruh Negara di dunia telah terjangkit virus corona. Mengingat bahaya dari Covid-19, pemerintah

mengeluarkan kebijakan untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, seperti *social distancing* dan *stay at home*, yang akibatnya berdampak besar terhadap kehidupan manusia di abad ini.

Menurut Kompas, 28/03/2020 adanya Covid-19 berdampak dalam berbagai bidang yaitu sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) sebagai langkah pencegahan yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara

waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Dalam tulisannya Setyorini, I. (2020) menuliskan bahwa dampak pada Pendidikan, ditutupnya sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah memengaruhi siswa dari hampir semua kelas. Selain itu, sembilan negara termasuk India telah menutup sekolah mereka di tingkat lokal untuk mencegah Covid-19, yang telah memengaruhi lebih dari 85 juta anak-anak (Berita PBB, 2020). kemudian UNESCO telah merekomendasikan untuk menerapkan program pembelajaran jarak jauh dan *platform* pendidikan *online* lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa, sehingga diharapkan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena Covid-19 (UNESCO, 2020).

Dalam kompas, 28/03/2020 dijelaskan bahwa pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, yang didalamnya menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah dengan pembelajaran daring/jarak jauh, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu kebijakan tersebut digunakan agar pembelajaran dapat berjalan di tengah wabah Covid-19 dengan menerapkan kurikulum pendidikan yang ada.

Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020) menjelaskan bahwa dari data Kemendikbud Tahun 2020 ditemukan banyak siswa yang terdampak covid 19 yang mengakibatkan mereka belajar di rumah yaitu, ditemukan data pada Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak 28, 6 Juta siswa, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat sebanyak 13, 1 Juta siswa, Sekolah Menengah Atas dan Sederajat sebanyak 11, 3 Juta siswa, dan Pendidikan Tinggi sebanyak 6, 3 Juta siswa. banyaknya siswa yang terdampak Covid-19 tidak akan dibiarkan begitu saja oleh pemerintah, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Dengan dijalankannya pembelajaran daring, siswa menjadi leluasa dalam hal waktu belajarnya dan dimanapun bisa belajar. Interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan terobosan baru dalam pendidikan di Indonesia untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dampak dari pandemi Covid-19. Bagaimana pembelajaran yang ideal, bagaimana implementasi pembelajaran daring di Indoneisa dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Menurut Eliastuti, M. (2018) Metode kepustakaan merupakan metode yang dilaksanakan dalam kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel

dengan menggunakan kata kunci “Dampak Pandemi Covid-19” dan “Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi di SD”.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan sindrom pernapasan yang disebabkan oleh *coronavirus 2* (Who.int, 2020). Wabah dimulai pada November, 2019 di Wuhan, China dan WHO Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret, 2020 (Direktur WHO, 2020).

Virus ini menyebar di antara orang-orang dengan cara yang sama pada virus influenza, yaitu menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk (WHO, 2020). Dibutuhkan dua hingga lima hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus, juga dapat memakan waktu hingga 14 hari (WHO, 2020). Gejala yang dialami ketika terserang virus ini adalah demam, masalah dalam pernapasan dan batuk (WHO, 2020). Gejala-gejala lain yang parah menunjukkan sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia. Saat ini, belum ada antibiotik atau vaksin khusus untuk mengobatinya. Upaya

yang dilakukan fokus pada penyembuhan gejala dan pengobatan yang diberikan kepada pasien terjangkit. Tindakan pencegahan yang disarankan disarankan: cuci tangan sesering mungkin, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, isolasi sendiri untuk orang yang diduga atau mengunjungi negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi (Rothan & Bycldy, 2020).

Pembelajaran Daring

Sebagai upaya mencegah penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Pusat diikuti Pemerintah Daerah mengambil tindakan khususnya dalam dunia pendidikan, Sebagai solusinya pembelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau akrab disebut online.

Pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan baru bagi pendidikan di Indonesia yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Dalam pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi

sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

Menurut Rigianti, H. A. (2020) Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat diterima dan dipahami siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar tersebut menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring yang diterapkan di Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pendidikan jarak jauh melalui akses internet dan dalam penyampaian materi dapat dikemas berupa bahan ajar dokumen, gambar, video, audio, dan audio video dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran Daring Yang Ideal

Basri (2013: 201) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Sedangkan Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak

manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus semangat dalam belajar, walaupun ada halangan datang dalam berbagai bentuk. Seperti halnya pada saat ini ketika pemerintah menetapkan *social distancing* dampak dari terjadinya bencana pandemi *virus Corona* yang tidak dijadikan penghalang dalam belajar,

Solusi yang diberikan pemerintah yaitu belajar daring, Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Menurut (Mulyasa, 2013: 100) Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena didalamnya harus memerhatikan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Menurut (Syarifudin, A. S, 2020) pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Majid (2011: 17) menjelaskan bahwa perencanaan dapat diartikan

sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ditekankan bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa harus berperan aktif. Menurut (Syarifudin, A. S, 2020) media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual.

Implementasi Pembelajaran Daring Di Indoneisa

Implementasi pembelajaran daring di Indonesia muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti konten materi yang disampaikan secara daring oleh guru banyak yang disajikan dalam bentuk *ebook*, power point, dan video pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik tidak komperhensif (Asmuni, A, 2020). Selain itu materi pelajaran yang belum selesai

disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa.

Purwanto, dkk (2020) mengungkapkan tantangan dan kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran daring. Tantangan yang terkait dengan siswa adalah: komunikasi dan sosialisasi yang terbatas di antara siswa, tantangan yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dan waktu penyaringan yang lebih lama yang menjadikan kurangnya disiplin belajar di rumah, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu belajar anak-anak mereka di rumah - terutama untuk anak-anak di bawah kelas 4 di Sekolah Dasar, kurangnya keterampilan teknologi, dan tagihan internet yang lebih tinggi.

Permasalahan lain yang muncul dengan adanya sistem pembelajaran secara daring ini adalah akses informasi terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi yang diberikan guru kepada siswa, yang mengakibatkan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Belum

lagi guru yang memeriksa banyak tugas yang sudah diberikan kepada siswa yang mengakibatkan ruang penyimpanan *gadget* terbatas. Selain itu Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal *handphone* akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. fenomena seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah masih asing dikarenakan ketidak tersediaan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal.

Dewi, W. A. F. (2020) menjelaskan bahwa Titik salah satu tenaga pendidik disalah satu sekolah dasar mengatakan dalam pembelajaran kelas 2 SD dia menggunakan *zoom* untuk melakukan pembelajaran dengan melakukan selayaknya pembelajaran di kelas. Namun tidak semua siswa dapat mengikutinya, karena ada orang tuanya yang masih bekerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu titik juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan *google doc*, dengan cara memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas

serta batas waktu pengerjaan. Cara tersebut dinilai lebih bisa mengkondisikan kebutuhan orang tua dan siswa, ini dapat membantu penilai harian, nilai dapat langsung terlihat dan tercatat dalam berkas *fom google*.

Dalam wawancara yang didapatkan Tim CNN. (2020) Ritza guru kelas 3 sekolah dasar. Di tempatnya mengajar guru diwajibkan memberikan materi pelajaran dan tugassiswa melalui alamat surat elektronik milik orang tua. Cara ini dinilai Ritza tak berjalan dengan efektif. Mengirimkan dokumen materi berupa power point, lalu anak mengerjakan dilaptop, dicetak atau tulis tangan lalu dikirim lewat whatsapp dinilai lebih efektif menurut Ritza.

Implementasi pembelajaran daring membuat pendidik berpikir ulang, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut (Siahaan, M, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut (Asmuni, A., 2020) berpendapat bahwa Prinsip, pembelajaran daring pada masa *pandemic covid-19* harus memperhatikan hal-hal berikut: a) tidak

berbahaya, guru di seluruh dunia sedang bekerja keras untuk mengurangi kemungkinan cedera dalam pembelajaran, karena gangguan sekolah; b) Realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut; c) Tidak menambah beban kerja siswa; d) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan strategi dan metode belajar sesuai kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan keterampilan, kehidupan, terutama untuk pencegahan dan pengobatan pandemi Covid-19, gerakan masyarakat sehat dan kebiasaan hidup bersih; e) Pembelajaran bagi peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan. Sejalan dengan pak Nadim Makarim, bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta tetap mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikologi dan sosial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas bahwa implementasi pembelajaran daring dampak pandemi covid-19 di sekolah dasar terdapat banyak hambatan-hambatan yang terjadi dari pihak guru, peserta didik, maupun orang tua. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut hendaknya guru dan peserta didik memperhatikan prinsip pembelajaran daring berikut ini : a) tidak berbahaya, guru di seluruh dunia sedang bekerja keras untuk mengurangi kemungkinan cedera dalam pembelajaran, karena gangguan sekolah; b) Realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut; c) Tidak menambah beban kerja siswa; d) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan strategi dan metode belajar sesuai kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan keterampilan, kehidupan, terutama untuk pencegahan dan pengobatan pandemi Covid-19, gerakan masyarakat sehat dan kebiasaan hidup bersih; e) Pembelajaran bagi peserta didik baru

mengikuti kebijakan satuan pendidikan (Asmuni, A., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). *Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19*, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia. Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/4224969/b-elajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-inipendapat-dan-harapan-anak-indonesia>
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomaruddin, M. Nur. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Crews, J., & Parker, J. (2017). *The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning*. Issues in

- Educational Research, 27(4), 697–719.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Eliastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hignasari, L., & Supriadi, M. (2020). Pengembangan E
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1- 12.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7 (2), 297–302.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)* . *International Journal of Surgery*.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Tim, C. I. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. CNN Indonesia. <https://m.cnnindonesia.com/gayahidup/20200330165053-284-488368/coronakelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orangtua>
- Y N Aulya, S Istiyati 2019 Implementasi Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 8(2) 1–6
- Who.int. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) outbreak. Retrieved 20 March 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-20193>.
- WHO Director.(2020). Retrieved 16 March 2020, from <https://www.who.int>.